

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN KURSUS
TARI DI SANGGAR TARI RIZKY BUDOYO JATIM KECAMATAN
CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Aulia Fizka Bella Bionita

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
auliabionita@mhs.unesa.ac.id

Dra, Enie Wahyuning Handayani, M.Si

Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
e-mail: eniewahyuning@unesa.ac.id

Abstrak

Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim merupakan sanggar tari yang mengajarkan seni tari tradisional maupun modern. Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim memiliki banyak prestasi di bidangnya. Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim juga memiliki karya tari sendiri yang bisa dipertunjukkan pada even-even tertentu. Tujuan pada penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui latar belakang sanggar tari Rizky Budoyo di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo; 2) untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim; 3) untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti kursus tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori sanggar dari Jazuli, strategi pembelajaran dari Ismail, perkembangan seni dari Soedarsono. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan cara Reduksi data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memaparkan bahwa (1) latar belakang berdirinya sanggar dimulai sejak tahun 1978 di Surabaya dengan nama Rizky Group dan berkembang menjadi Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim sampai sekarang; (2) metode pembelajaran yang digunakan oleh Sanggar Tari Rizky Budoyo dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah tutor sebaya sehingga mudah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa; (3) faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti kursus tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim adalah dari faktor internal yang berupa motivasi dan faktor eksternal yang berupa karakteristik pimpinan sanggar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran, kursus tari.

Abstract

Rizky Budoyo Jatim Dance Scout is a scout that teached for traditional or modern dancing. Rizky Budoyo Jatim Dance Scout has many achievements on it's field. Rizky Budoyo Jatim Dance Scout has dancing by Mrs Rizky Niswarini Utami as a leader, that be able to showed on the events sometimes actually. The purpose for this research are: 1). To knowing Rizky Budoyo Jatim Dance Scout's

history; 2). To knowing learning method is used in Rizky Budoyo Jatim Dance Scout by the leader. 3). To knowing what the factor that can influence of students for learn dance course at Rizky Budoyo Jatim Dance Scout.

Theory that used are, scout theory from Jazuli, learning strategy from Ismail, art progress from Soedarsono. Research method that used is qualitative research. Technique of data collections are interview, observation, and documentation that validationed with source triangulation, technique, and theory. After that, the data that got is analyzed with data reduction, data interpretation, and take the conclusion.

The results of this research are 1) the history of scout's establishment is atrating from 1978 in Surabaya with the named to Rizky Group and developed to become Rizky Budoyo Jatim dance scout's until now. 2). Learning method that used by Rizky Budoyo Jatim dance scout in one of them teaching-learning is peer-tutor. So that make this easy for character building of students. 3). The factor that can influence of students for learn dance course at Rizky Budoyo Jatim Dance Scout are internal factor and external factor.

Key word: character education, learning, dance course.

PENDAHULUAN

Keberadaan Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim di wilayah Sidoarjo merupakan kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh Kota Sidoarjo. Hal ini dikarenakan Sanggar Tari Rizky Budoyo yang mampu menjunjung tinggi pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didiknya melalui pembelajaran kursus tari. Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim, sering dipilih atau ditunjuk untuk mengisi event-event atau acara penting, dan hari besar nasional bahkan sampai internasional. Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim juga meluluskan siswa-siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari.

Menurut (Ruslana, 1990:13) sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Sanggar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:994) (1) tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah; (2) tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya). Sedangkan definisi sanggar tari menurut sedyawati (1984: 56) adalah kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Menurut Soedarsono (1999:20) sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat.

Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim juga memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat mempertahankan keberadaannya di lingkungan sekitar. Keunikan

tersebut salah satunya adalah melalui kursus tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim dapat mencetak peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan berupa kedisiplinan, sopan santun, tidak individualis, lebih percaya diri, anak lebih aktif, dan meningkatkan daya ingat anak. Pendidikan karakter tersebut dilakukan melalui proses belajar mengajar pada saat kursus tari, hal tersebut dikarenakan melalui pembelajaran yang baik dapat memberikan pendidikan karakter yang baik pula untuk peserta didik.

Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran akan lebih mudah ditanamkan kepada peserta didik, hal tersebut disebabkan oleh penanaman pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pelatih bisa tersalurkan secara langsung. Contoh pendidikan karakter yang melalui proses pembelajaran ini adalah antara peserta didik satu dengan yang lain saling membantu dan mengingatkan dalam hal apapun. Apabila pelatih, peserta didik, bahkan Ibu Rizky Sebagai pimpinan sanggar juga saling membantu dan mengingatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana latar belakang sanggar tari Rizky Budoyo di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo? (2) apa metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim? (3) Apa Faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti kursus tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini membahas dan memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan latar belakang Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo serta penerapan fungsi manajemen Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.

Objek pada penelitian ini adalah latar belakang dan fungsi manajemen Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo. subjek pada penelitian ini ada beberapa pengurus inti sanggar yang berkecimpung secara langsung. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ialah kata – kata dan tindakan, serta sumber

tertulis dan foto. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti itu sendiri yang dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil yang telah diteliti.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu: 1) teknik observasi yang artinya adalah peninjauan secara cermat, pengamatan. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan latar belakang berdirinya Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo dan fungsi manajemen yang dilakukan di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo jatim; 2) teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur agar mendapatkan informasi secara bebas dan sebanyak banyaknya, serta peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber; 3) teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan menelaah dokumen yang dimiliki oleh sanggar tari Rizky Budoyo. Dokumen yang dimiliki oleh sanggar tari Rizky Budoyo berupa foto.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) reduksi data yang merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai objek penelitian (latar belakang dan fungsi manajemen); 2) penyajian data merupakan uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif mengenai objek penelitian (latar belakang dan fungsi manajemen); dan 3) penarikan kesimpulan.

Validitas Data menggunakan triangulasi data, yaitu: 1) triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang didapatkan dari sumber yang satu dengan yang lain agar didapatkan hasil yang sama bahkan berbeda; 2) Triangulasi metode dengan cara melakukan teknik pengumpulan data seperti observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, wawancara terhadap beberapa narasumber yang merupakan anggota dan pengurus Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, dan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim maupun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, serta melakukan validitas

data pada dokumentasi yang dimiliki oleh Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo

Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo JATIM berdiri pertama kali di kota Surabaya pada tahun 1978. Pendirinya adalah Ibu Nanik Soedihardjani atau lebih dikenal dengan Ibu Bambang Wiratsongko. Pada tahun 1978 Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo JATIM masih diberi nama Rizky Group, karena hanya berkecimpung di bidang senam dan tari balet. Pada tahun 1980 nama sanggar berganti menjadi Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo JATIM, karena Ibu Nanik Soedihardjani mengajak putrinya yang bernama Rizky Niswarini Utami ikut membantu mengajar. Rizky Niswarini Utami kecil saat itu masih berusia 10 tahun dan sudah menguasai tari tradisional serta modelling. Hal tersebut karena adanya dukungan dari Sang Ibunda Rizky kecil yang mendatangkan guru tari privat mulai tarian Solo, Jogja, Bali dan kreasi baru. Sedangkan modelling diperdalam dari Sang Ibu yang tak lain penggagas dan pemilik Cak dan Ning Surabaya.

Pada saat masih kecil, Rizky lebih mendalami tari tradisional karena menurutnya seni tari dapat membentuk etika dan budi pekerti yang baik. Rizky kecil mengajar ekstrakurikuler tari di sekolah, dan yang sangat utama diajarkan adalah menanamkan pada anak-anak agar lebih mengenal dan mencintai budaya sendiri agar tidak punah. Ungkapan Rizky kecil “Belajar tari tradisional sangat banyak manfaatnya, contohnya tari tradisional sangat dibutuhkan saat mewakili pertukaran pelajar ke luar negeri”.

Prestasi Rizky sejak kecil di dunia tari sangat membanggakan. Hal tersebut dibuktikan dengan: saat masih duduk di kelas 5 SD Johannes Gabriele, Rizky berhasil menjadi juara Porseni se-kota Surabaya membawakan tari Wira Pertiwi. Kepala Sekolah Rizky tahu jika Rizky kecil mempunyai sanggar tari di rumah. Itu sebabnya meski masih anak-anak, Rizky diminta mengajar menari di sekolahnya. Saat di kelas 2 SMPN 2 Surabaya, Rizky kecil juga mendapatkan prestasi juara

Porseni tingkat Kota Surabaya, dengan menarikan Tari Keris Bali. Pada waktu duduk di kelas 2 SMAN 16 Surabaya, Rizky kecil juga berhasil meraih prestasi juara Porseni se-Jatim tari Probo Lenggger. Saat menjadi mahasiswa di Institute Kesenian Jakarta Rino juga mengikuti festival tari daerah dan berhasil menjadi juara penyaji terbaik dan penata tari muda se-DKI Jakarta, karya tari pertamanya adalah tari Haniswantara. Dengan prestasi itu, dosennya sempat menawarkan agar setelah lulus Rizky diminta mengajar mata kuliah tari Jawa Timuran di kampusnya. Akan tetapi Rizky lebih mencintai sanggarnya di Surabaya, dia memilih pulang ke kampung halaman. Dengan sentuhan bakat dan dedikasi mengajar yang tinggi, membuat sanggar Rizky Budoyo hidup dan berkembang sampai sekarang dengan anggota 50 murid, mulai dari usia TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, dan ibu-ibu muda.

Pada bulan Januari tahun 2010 lalu Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo menggelar Pesona Batik Nusantara di Royal Plaza. Di samping menampilkan modelling, juga menggelar karya tari seperti tari Ning Surabaya, Lembayung Kenjeran dan Pesta Panen. Pada bulan Februari tahun 2010, mengadakan pelajaran eksplorasi binatang di Kebun Binatang Surabaya yang diikuti 112 anak dari sanggar Rizky Budoyo, SD Maryam, SMP Maryam, dan SMAN 2 Surabaya.

Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo JATIM mengikuti program tiap tahun, yaitu Festival Tari Yosakoi yang pada tahun 2005 berhasil menjadi nominasi tarian terbaik dan nominasi juara semangat tahun 2006. Lomba Majapahit Travel Fair dan lomba Tari Kembang Sore yang pada tahun 2008 berhasil menjadi juara harapan 1 dan harapan 3 tingkat nasional di Tulungagung.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim

Sanggar tari Rizky Budoyo yang bertempat di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo merupakan tempat para siswa sanggar untuk belajar menari. Sehingga sanggar tari Rizky Budoyo ini dapat dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah, karena dalam sanggar tari tersebut banyak orang yang belajar menari. Belajar menari tari tradisional tidak semua sekolah mengadakan. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:264) pendidikan

sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Selanjutnya beliau juga menuliskan, bahwa sifatnya formal, diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional. Namun, belajar menari di sanggar dapat disebut sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dalam penyelenggaraanya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jenis pendidikan seni yang dilembagakan dan tidak dilembagakan, (Jazuli 2008: 22). Pendidikan nonformal juga memiliki metode pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode imitasi, metode garingan, metode iringan, dan latihan kelompok dengan tutor sebaya.

a. Metode imitasi

Metode imitasi yang digunakan pelatih di Sanggar Tari Rizky Budoyo ada dua yaitu, imitasi secara langsung dan tidak langsung. Imitasi secara langsung adalah metode dengan cara pelatih memberikan contoh gerakan di depan siswa kemudian siswa menirukan gerakan pelatih. Imitasi tidak langsung adalah metode yang dilakukan oleh pelatih dengan cara merekam gerakan beserta iringan lalu dikirim ke wali murid peserta didik dan dipakai untuk latihan di rumah.



Gambar 3.1 Latihan Tari Metode Imitasi Secara Langsung (Dok. Aulia Fizka Bella Bionita, 2018)

b. Metode *Garingan*

Metode *Garingan* merupakan metode yang digunakan oleh pelatih dengan tidak menggunakan iringan tari, namun dengan cara memberikan hitungan pada setiap gerakan. Penggunaan metode *garingan* ini bertujuan agar peserta didik dapat mengerti secara mendetail setiap gerakan yang dicontohkan.

c. Metode Iringan

Metode Iringan merupakan metode yang digunakan oleh pelatih dengan menggunakan iringan tari. Metode ini digunakan setelah metode *garingan*, karena metode *garingan* bertujuan agar peserta didik mengetahui setiap detail gerakan yang diajarkan, apabila sudah *fasih* maka latihan menari bisa menggunakan metode iringan.

d. Metode Latihan Kelompok Dengan Tutor Sebaya

Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi guru dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa *learning is an achieve process that needs to be stimulated and guided toward desirable outcomes*.

Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Metode pembelajaran kursus tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim ini juga menggunakan metode tutor sebaya dimana teman sebaya melatih teman sebayanya di setiap kelas kursus tari. Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Menurut Ibu Rizky selaku pimpinan sanggar dengan menggunakan metode tutor sebaya pendidikan karakter peserta didik akan lebih terbangun karena mereka lebih dekat dengan teman-temannya dan bisa saling mendukung satu sama lain, sehingga sikap toleransi, tenggang rasa, kompak dan pendidikan karakter akan mudah

menempel pada peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Anita Lie yang menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.

Berdasarkan penelitian pembelajaran di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim melalui metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan oleh pelatih kepada peserta didik mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan karakter yang tertanam adalah kedisiplinan, sopan santun, tidak individualis, lebih percaya diri, anak lebih aktif, dan meningkatkan daya ingat anak.

1. Kedisiplinan.

Pelatih kursus tari dan pimpinan di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anak di sanggar agar selalu disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran tari. Latihan kedisiplinan yang tertanam dalam diri anak secara halus dan dengan cara menjadikan suasana sanggar seperti di rumah sendiri menjadi kebiasaan yang berpengaruh baik terhadap kebiasaan anak di sekolah, maupun di rumah. Sehingga anak yang belajar di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim menjadi lebih disiplin dibandingkan dengan anak yang lain.

Pembelajaran tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim mendorong anak untuk bergaul atau bersosialisasi lebih luas kepada seluruh anggota sanggar. Hal tersebut bertujuan agar anak memiliki banyak teman, sehingga mudah untuk mendorong berkompetisi dalam bidang prestasi. Peserta didik di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim sering memamerkan bagaimana cara pelatih dan pimpinan sanggar untuk menjadi anak yang berdisiplin. Sehingga peserta menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena merasa seperti di rumah sendiri, kasih sayang yang didapatkan tidak jauh berbeda dari yang didapatkan di rumah maupun di Sanggar. Melalui cara kekeluargaan yang berupa pemberian kasih sayang seperti yang orang tua lakukan di rumah, biasanya sebelum mengikuti pembelajaran di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim anak kurang aktif dalam belajar, malu, tidak mau mengungkapkan

pendapat, sekarang lebih aktif dalam melakukan segala hal terutama dalam kursus tari.

2. Sopan Santun

Sopan santun atau tata krama dalam bahasa Jawa, adalah suatu tindakan atau perkataan untuk menghormati orang lain yang lebih tua. Dalam bahasa Indonesia sopan santun terdiri dari 2 suku kata yaitu sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim (lebih kepada tertib menurut adat yang baik). Sedangkan santun adalah halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sopan, sabar, dan tenang. Jadi arti dari sopan santun adalah suatu tingkah laku hormat, halus, dan baik budi yang dilakukan kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun disaat memulai untuk berkomunikasi atau tegur sapa. Namun tidak hanya kepada orang yang lebih tua, akan tetapi kepada semua orang baik tua, muda, laki-laki, perempuan, harus tetap menjaga sopan santun.

3. Tidak Individualis

Selama peserta didik mengikuti pembelajaran kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, peserta didik yang pendiam dan sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, secara bertahap mengalami perubahan secara perlahan. Peserta didik tersebut menjadi aktif dalam pergaulan dan bersosialisasi dengan teman-temannya, baik di sanggar, di sekolah, maupun di rumah, hal tersebut dikarenakan mereka sering tampil dalam berbagai kegiatan di depan banyak orang. Sehingga peserta didik lebih dekat dengan masyarakat dan terbiasa bersosialisasi atau bertegur sapa dengan teman, baik yang sebaya maupun dengan yang lebih tua.

Tidak hanya itu, banyak perkembangan kepribadian lainnya yang didapat melalui pembelajaran kursus tari berlatar belakang kekeluargaan. Diantaranya adalah mengembangkan rasa kebersamaan, belajar bersosialisasi dan menghindarkan peserta didik dari sikap egois atau individualis. Dalam proses pembelajaran kursus tari, peserta didik di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim diajarkan rasa kebersamaan melalui belajar secara berkelompok dalam *group* tari yang sudah diberikan oleh pelatih dan pimpinan sanggar. Dalam proses latihan kursus tari peserta didik akan lebih kompak dan saling menghargai teman-temannya.

4. Lebih Percaya Diri

Menurut pemaparan Ibu Rizky selaku pimpinan sanggar, sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Akan tetapi beliau mengungkapkan bahwa kemungkinan besar orang yang percaya diri akan terbiasa menerima dirinya sendiri dan orang lain, sehingga orang tersebut siap menerima tantangan dan mau mencoba sesuatu yang baru walaupun orang tersebut sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Selanjutnya, beliau juga mengungkapkan bahwa orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Selama mengikuti latihan kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim peserta didik lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapatnya, walaupun proses tersebut tidak bisa cepat. Contohnya peserta didik tidak malu dan tidak takut salah tampil di depan teman-temannya ketika disuruh oleh pelatih untuk mengulang tarian yang sudah dipelajari, walaupun kadang kala ada beberapa gerakan yang lupa bahkan salah. Rasa percaya diri tidak hanya diberlakukan ketika proses belajar mengajar di kursus tari. Namun, Ibu Rizky dan pelatih juga menanamkan rasa percaya diri ketika tampil pada saat pentas, seperti pentas undangan, lomba, maupun ujian materi.

5. Anak Lebih Aktif

Seni tari merupakan kegiatan fisik. Secara logika kegiatan yang melibatkan fisik tentu saja membuat seluruh anggota tubuh menjadi ikut bergerak, menyesuaikan irama. Sedangkan fisik yang aktif dapat merangsang kreativitas peserta didik. Peserta didik yang awalnya pendiam, setelah mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, peserta didik tersebut menjadi lebih aktif. Yang awalnya semangat kurang menjadi lebih semangat untuk mengikuti semua kegiatan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai banyak teman di sanggar tari tersebut, dan mereka akan mau melakukan banyak kegiatan yang membuat diri peserta didik menjadi lebih aktif.

Seni tari adalah salah satu media bagi peserta didik untuk menuangkan bakat seninya. Selama peserta didik mengikuti kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim peserta didik dibiasakan untuk mendisiplinkan

diri, contohnya seperti peserta didik dilatih lebih bisa membagi waktu antara belajar dan bermain. Peserta didik yang belajar di sanggar tari akan lebih aktif, lebih semangat, dan ceria untuk belajar maupun melakukan segala sesuatu tanpa disuruh. Peserta didik juga lebih bisa cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan, bisa bersosialisasi dengan masyarakat maupun dengan teman-teman sebayanya. Peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dalam berdiskusi di sanggar, di rumah, maupun di sekolah. Serta berani untuk tampil di depan umum. Secara keseluruhan, karakter peserta didik menjadi lebih aktif ini bisa menumbuhkan seluruh potensi anak. Artinya, dampak dari pendidikan karakter menjadi lebih aktif melalui sistem kekeluargaan ini menumbuhkan rasa kerjasama, sikap tenggang rasa, memahami peran, menghargai kemampuan teman, bertanggung jawab, sehingga anak mampu membawa diri dalam pergaulan. Misalnya anak tidak merasa minder (rendah hati) atau tinggi hati (sombong).

Peserta didik memiliki kecenderungan bergerak dengan aktif, terutama usia taman kanak-kanak dan SD. Apapun kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, akan disukai oleh anak usia taman kanak-kanak dan SD. Memang banyak pilihan kegiatan yang bisa dimainkan anak-anak, mulai olahraga sepak bola, menari, berenang, dan bersepeda. Namun, tidak semuanya bisa memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh anak-anak atau manfaat bagi perkembangan mental anak. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh suka atau tidaknya seorang anak pada kegiatan yang dilakukan, daya tahan tubuh yang dimiliki setiap anak, serta kemampuan. Oleh karena itu, peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah kegiatan yang diikuti selama di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

Keaktifan peserta didik dalam penampilan lomba tari, penampilan pentas undangan, dan ujian materi di di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim menampakkan lebih berani dan percaya diri. Peserta didik yang kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim lebih banyak tampil pada berbagai macam acara di sekolah seperti acara lomba antar kelas, lomba tari kreasi baik di tingkat sekolah maupun tingkat Kecamatan atau tingkat Kabupaten, bahkan seringkali menerima job apabila undangan masuk ke sanggar.

6. Meningkatkan Daya Ingat

Kegiatan berkesenian khususnya seni tari tentunya sangat berkaitan dengan daya ingat. Sebelum mengikuti pembelajaran di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim anak kurang bisa berkonsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan dan sulit untuk mengingat kembali. Anak seringkali seenaknya saja dalam melakukan sesuatu dan kurang semangat dalam segala hal. Namun setelah anak mendapat pendidikan dan pelatihan di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, daya ingat anak menjadi lebih tajam, anak lebih ceria dan semangat, senang melakukan aktivitas sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat, serta anak lebih mudah menghafalkan gerakan yang diberikan oleh pelatih dengan mendengarkan iringan tari tersebut. Karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, materi diberikan juga sedikit demi sedikit, kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan gerak yang utuh. Peserta didik senang melakukannya dengan penuh semangat ceria yang dengan diiringi iringan tari. Materi-materi gerak yang diajarkan diingat dan dihafal oleh anak secara berulang-ulang. Proses inilah yang kemudian dapat meningkatkan dan mengembangkan daya ingat anak. Selain peserta didik belajar di waktu latihan jam sanggar, namun peserta didik juga bisa latihan bersama temannya di saat waktu pulang sekolah setelah menyelesaikan tugas sekolahnya. Peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran tari akan terbiasa untuk menghafal sehingga daya ingatnya semakin kuat.

7. Anak lebih mudah konsentrasi dan cepat tanggap.

Konsentrasi belajar anak adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Pada beberapa anak bisa mengalami kesulitan, kesusahan, dan hambatan dalam konsentrasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Kecerdasan juga berkaitan dengan peran otak. Semua gerakan yang dilakukan manusia diatur oleh otak. Setiap belahan otak (*hemisphere*) berfungsi mengontrol gerakan sisi tubuh yang berlawanan. Belahan otak kiri berfungsi mengatur bagian mata dan telinga bagian kanan. Bagian ini juga berperan dominan dalam berfikir logis dan rasional, menganalisa, berbicara, serta

berorientasi pada waktu dan hal-hal yang terinci. Sementara, belahan otak kanan dominan untuk hal-hal yang intuitif, merasakan, bermusik, menari, melakukan hal-hal kreatif dan sebagainya.

Anak-anak yang mengikuti kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim dapat berkonsentrasi dengan mudah dan lebih cepat tanggap karena mereka biasa dilatih untuk mengingat tarian yang diajarkan oleh pelatih sanggar. Musik atau iringan tari yang lembut dan tenang membuat pikiran anak menjadi lebih tenang, lebih ceria, dan semangat dalam melakukan kegiatan, sehingga memudahkan anak dalam menerima sesuatu yang baru. Anak diajarkan untuk belajar mengingat, mengatur keseimbangan badan, dan menyeimbangkan gerak dengan iringan tari. Hal itu tentu saja melatih daya konsentrasi tinggi dan kecepatan otaknya untuk berpikir.

8. Meningkatkan prestasi anak di sanggar maupun di sekolah

Seni tari adalah satu cabang seni yang membutuhkan aktivitas fisik yang aktif, kegiatan seni tari merangsang panca indra dengan gerakan dan musik, aktivitas yang dapat membuat bahagia dengan mendengarkan iringan tari, belajar sesuatu yang baru melalui materi-materi yang beragam dan meningkatkan memori otak dengan menghafal materi yang diajarkan. Dengan demikian, jelas bahwa seni tari adalah suatu kegiatan yang dapat merangsang kerja otak, sehingga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi seseorang. Baik prestasi dalam bidang seni maupun dalam bidang lain.

Kegiatan seni khususnya seni tari tentunya sangat berkaitan dengan prestasi anak. Selama mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim anak bisa berkonsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan. Anak yang mengikuti seni tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim berprestasi di bidang seni di sekolah, hal tersebut dikarenakan melalui pembelajaran di sanggar, anak bisa mengembangkan kekreatifitasannya dengan mudah. Melalui pembelajaran tari di sanggar, memiliki dampak seperti meningkatnya tingkah laku sopan santun, kedisiplinan, dan kerjasama, karena mereka terbiasa dilatih di sanggar tari Ranah Tanjung Bunga.

Apa Faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti kursus tari di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim?

Jumlah peserta didik di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut disebabkan oleh kepandaian Ibu Rizky selaku pimpinan Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim dalam memberikan seluruh kebutuhan peserta didik salah satunya adalah pendidikan karakter. Kebutuhan peserta didik di Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim dalam meningkatkan karakter anak melalui teknik kekeluargaan ini memiliki beberapa faktor, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang anak akan melakukan suatu usaha pasti adanya motivasi yang kuat. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi yang tinggi, maka seorang anak akan dapat melahirkan prestasi yang baik di sanggar, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Seorang anak yang memiliki inisiatif untuk belajar menari, seringkali tidak ada yang menyuruh dan mendorongnya. Hal itu disebut dengan motivasi untuk berkesenian, karena bentuk motivasi yang di dalam aktivitas anak, belajar berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri. Jadi, motivasi itu muncul dari kesadaran anak itu sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru sesuai dengan minat atau keinginannya. Dalam hal ini orangtua hanya bertugas memberikan motivasi, mendorong dan mengarahkan sesuai dengan minat yang diinginkannya dan bakat yang dimilikinya.

b. Karakteristik pimpinan sanggar

Menurut Rizky Niswarini Utami selaku pimpinan Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim, karakter adalah kunci utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Seorang pemimpin harus dapat menjadi teladan bagi orang lain, terutama anggota timnya. Karakter yang dimiliki oleh pimpinan tersebut yang akan menentukan sukses atau tidaknya sanggar dalam berbagai aspek. Tidak terkecuali dalam dunia bisnis. Kesuksesan atau kegagalan kepemimpinan akan terlihat melalui pekerjaan tim sanggar serta sejauh apa sanggar tersebut berkembang.

Menurut Ibu Rizky Niswarini Utami, dalam Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo ada beberapa karakteristik pimpinan sanggar agar sanggarnya lebih maju, dan peserta didik nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sanggar:

a) Lemah lembut

Pemimpin yang lemah lembut tidak berarti pemimpin itu tidak tegas, apabila tegas yang dimaksudkan adalah pada ketegasan pendirian, maka lemah lembut dimaksudkan dengan perlakuan pimpinan terhadap tim sanggar dan peserta didik. Karakter lemah lembut bisa diartikan pemimpin yang memiliki akhlak yang baik atau mulia, sebagai contoh akhlak ramah, penyabar, santun, terpuji, sopan, pemberi teladan, tidak suka mencela, tidak mudah memprovokasi, bertanggung jawab, tidak lempar masalah atau kambing hitam.

b) Berpendirian Teguh

Sebagai pimpinan sanggar, Ibu Rizky Niswarini Utami memiliki pendirian yang kuat dan tidak mudah goyah. Tidak mudah terpengaruhi oleh orang lain untuk keuntungan pribadi. Seorang pimpinan sanggar yang berpendirian teguh akan berjalan sesuai tujuan sanggar tanpa melihat ke kanan atau ke kiri. Sehingga pimpinan sanggar beserta tim dapat menghadapi apapun.

c) Jujur

Menurut Ibu Rizky, pimpinan harus jujur, karena sangat penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang baik akan selalu jujur pada anggota tim atau *clientnya* atas seluruh hal. Pimpinan harus mementingkan kepentingan tim dan *client* sanggar daripada diri kepentingan pribadi. Selalu berusaha untuk terbuka dalam setiap situasi dan kondisi merupakan usaha untuk mempererat relasi.

d) Proaktif

Pemimpin yang memiliki karakter proaktif adalah pemimpin yang mempunyai inisiatif tinggi dan bertanggung jawab. Pimpinan yang proaktif sangat mandiri dan selalu berpikir maju. Pimpinan yang proaktif akan bekerja keras untuk menguasai bidang yang digeluti. Pemimpin yang proaktif tidak akan mengeluh atas setiap tugas yang diembannya. Bahkan, pimpinan akan mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya dan membuahkan hasil yang melebihi dari rencana.

e) Fleksibel

Seorang pimpinan, harus memiliki karakter yang fleksibel, karena pimpinan yang fleksibel mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi apapun. Bagaimana pimpinan tersebut menangani situasi yang tak terduga atau tidak nyaman. Seorang pemimpin yang fleksibel akan semakin kuat dan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan. Bahkan justru semakin sering terjadi perubahan yang kreatif.

f) Komunikatif

Seorang pemimpin sanggar harus mampu menjaga komunikasi dengan para tim sanggar, pelatih, bahkan peserta didik. Apabila pimpinan sanggar bisa menjaga komunikasi maka pimpinan mudah untuk mendengar daripada berbicara dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Pemimpin yang komunikatif akan mengerti kebutuhan serta kesusahan orang lain. Pemimpin yang baik akan lebih banyak berdiskusi kepada seluruh anggota sanggar untuk mempertimbangkan berbagai pilihan.

g) Berpikiran Terbuka

Pemimpin yang berpikiran terbuka akan mempertimbangkan semua pilihan sebelum mengambil keputusan. Dan juga seorang pimpinan yang berpikiran terbuka tidak akan mudah tersinggung akan perkataan orang lain dan justru menerima setiap opini yang muncul demi kenyamanan bersama dan untuk keberhasilan sanggar.

h) Cerdas

Pengetahuan adalah kekuatan seorang pimpinan sanggar. Seorang pemimpin harus berpengetahuan luas. Menjadi pimpinan sanggar harus bisa menjadi akses setiap informasi yang berhubungan dengan sanggar termasuk setiap peraturan dan kondisi sanggar.

i) Percaya Diri

Seorang pemimpin harus memiliki rasa percaya diri. Sebagai pimpinan sanggar, Rizky Niswarini Utami harus yakin atas setiap keputusan yang beliau ambil. Oleh karena itu, beliau harus berani mengambil setiap risiko yang ada. Akan tetapi, rasa percaya diri harus disertai dengan rendah hati agar tidak berujung pada kesombongan semata.

j) Evaluatif

Pemimpin yang evaluatif akan selalu mengevaluasi ulang masing-masing program dan rencana yang telah dan akan dijalankan. Pimpinan sanggar tidak akan takut melakukan perubahan, jika ada rencana atau program yang berjalan tidak sesuai tujuan atau gagal mencapai target. Semakin sering pimpinan melakukan evaluasi, pimpinan akan semakin teliti dan dipercaya oleh seluruh anggota sanggar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kursus Tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tari Rizky Budoyo adalah sanggar turun temurun yang didirikan oleh Ibu Nanik Soedihardjani pada tahun 1978. Berawal dari sanggar senam yang bernama Rizky Group dan berkembang menjadi Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim.

Pendidikan Karakter yang ditanamkan untuk peserta didik dari pelatih Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim memiliki beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdapat faktor luar dan dalam. Faktor dalam adalah motivasi dan modal yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor luar adalah karakteristik yang dimiliki oleh pimpinan sanggar dan metode pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik. Menurut penjelasan di atas, karakteristik pimpinan sanggar dapat mengubah karakter anak yang semula jelek berubah secara perlahan hingga menjadi lebih baik. Metode pembelajaran yang digunakan salah satunya tutor sebaya, dimana antara satu peserta didik mengajar teman sebayanya dengan tujuan peserta didik tersebut mudah meresap materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 7-30
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2008), hlm. 673.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008), Cetakan 1, hlm.7
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa. University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA.
- Lester O Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), hlm.225.

- Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa
- Tirtahardja, Umar dan Sulo, La. 2005. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1999. *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 62



UNESA
Universitas Negeri Surabaya